

**EFEKTIVITAS VIDEO EDUKASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
KOMUNIKASI DAN PENDAMPINGAN ANAK PADA IBU RUMAH TANGGA
(Jl. Banten Desa Helvetia Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang)**

¹Parwati Daniela Tampubolon, ²Rosita Sitohang, ³Annisa Fitri Nasution
⁴Sasta Glovia Talenta Purba, ⁵Naila Nafisah Zulfa, ⁶Chintia Mentari, ⁷Juraida Lubis,
⁸Emi Sofya Pratiwi, ⁹Yarty Maharantana Br. Ginting, ¹⁰Sardi Pranata
¹⁻¹⁰Program studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Medan
tampubolondaniela@gmail.com, sitohangrosita29@gmail.com,
Annisafitrinst636@gmail.com, sastagloviatalentapurba@gmail.com,
nailanafishh@gmail.com, Chintiamentari31@gmail.com, juraidalubis06@gmail.com,
yartymaharanintanabrginting@gmail.com, emihokky44@gmail.com,
sardinst@unimed.ac.id

ABSTRACT

Communication skills and child assistance are important aspects in supporting children's growth and development within the family environment. Effective communication helps build positive relationships between parents and children, while proper assistance supports children's social, emotional, and academic development. This study aimed to determine the effectiveness of educational videos in improving communication and child assistance skills among housewives aged 30–44 years in Banten Street, Helvetia Village, Labuhan Deli District, Deli Serdang Regency.

This study employed a quantitative approach using a one-group pretest-posttest design. The participants consisted of 9 housewives who attended training sessions using educational videos. Data were collected through questionnaires administered before (pretest) and after (posttest) the training. The indicators measured included understanding of effective communication with children, emotional support, learning assistance, problem-solving in child-related situations, and parental involvement in child development. Data were analyzed using descriptive statistics by comparing the mean pretest and posttest scores and calculating the percentage of improvement.

The results showed that educational videos effectively improved participants' understanding of communication and child assistance. The average pretest score was 62,22, while the average posttest score increased to 87,22. This represents an improvement of 25,00 points or 40,16%, indicating a positive change in participants' understanding after the training. In addition, participants demonstrated a better understanding of positive communication practices, emotional support for children, and the importance of parental involvement in children's development.

Based on these findings, it can be concluded that educational videos are effective in improving communication and child assistance skills among housewives. Therefore, educational videos can serve as an accessible and effective learning medium to support the improvement of parenting quality within families.

Keywords: educational videos, parent-child communication, child assistance, housewives, training.

ABSTRAK

Kemampuan komunikasi dan pendampingan anak merupakan aspek yang penting dalam mendukung proses tumbuh kembang anak di lingkungan keluarga. Komunikasi yang efektif dapat membantu terjalinnya hubungan yang baik antara orang tua dan anak, sedangkan pendampingan yang tepat dapat mendukung perkembangan sosial, emosional, dan akademik anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas video edukasi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan pendampingan anak pada ibu rumah tangga usia 30–44 tahun di Jalan Banten, Desa Helvetia, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain one-group pretest-posttest. Subjek penelitian terdiri atas 9 orang ibu rumah tangga yang mengikuti pelatihan menggunakan video edukasi. Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang diberikan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pelatihan. Indikator yang diukur meliputi pemahaman tentang komunikasi efektif dengan anak, pemberian dukungan emosional, pendampingan belajar, penyelesaian permasalahan anak, dan keterlibatan orang tua dalam proses perkembangan anak. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan membandingkan rata-rata nilai pretest dan posttest serta menghitung persentase peningkatan hasil pelatihan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa video edukasi mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai komunikasi dan pendampingan anak. Rata-rata nilai pretest peserta sebesar 62,22, sedangkan rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 87,22. Peningkatan sebesar 25,00 poin atau 40,16% menunjukkan adanya perubahan pemahaman yang positif setelah peserta mengikuti pelatihan. Selain itu, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya komunikasi yang positif, pemberian dukungan kepada anak, serta peran orang tua dalam mendampingi proses tumbuh kembang anak.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video edukasi efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan pendampingan anak pada ibu rumah tangga. Oleh karena itu, video edukasi dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang mudah diakses dan efektif untuk mendukung peningkatan kualitas pengasuhan dalam keluarga.

Kata kunci: video edukasi, komunikasi orang tua dan anak, pendampingan anak, ibu rumah tangga, pelatihan.

A. Pendahuluan

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak yang berperan penting dalam membentuk karakter, kepribadian, serta perkembangan sosial dan emosional anak. Melalui interaksi yang berlangsung dalam keluarga, anak memperoleh pengalaman belajar pertama yang

menjadi dasar dalam proses perkembangan selanjutnya. Orang tua memiliki tanggung jawab sebagai pendidik pertama yang memberikan pengasuhan, bimbingan, arahan, serta pendampingan kepada anak sejak usia dini. Oleh karena itu, kualitas hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak menjadi salah satu faktor yang menentukan

keberhasilan tumbuh kembang anak secara optimal (Erika et al., 2022).

Salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam hubungan antara orang tua dan anak adalah komunikasi. Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi, gagasan, perasaan, dan pengalaman yang memungkinkan terjadinya saling pengertian antara individu. Dalam lingkungan keluarga, komunikasi berfungsi sebagai sarana untuk membangun kedekatan emosional, menanamkan nilai dan norma, serta membantu anak dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dialaminya. Menurut DeVito (2019), komunikasi interpersonal yang efektif ditandai dengan adanya keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Komunikasi yang berlangsung secara efektif akan membantu menciptakan hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak serta mendukung perkembangan sosial dan emosional anak.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat telah membawa perubahan dalam kehidupan

masyarakat, termasuk dalam pola interaksi keluarga. Kehadiran internet dan gawai memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, berkomunikasi, serta mengakses berbagai layanan digital. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2024, tingkat penetrasi internet di Indonesia telah mencapai lebih dari 79% dari total populasi. Tingginya penggunaan internet tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat.

Di sisi lain, penggunaan gawai yang semakin intensif juga menimbulkan berbagai tantangan dalam kehidupan keluarga. Orang tua maupun anak cenderung menghabiskan lebih banyak waktu menggunakan perangkat digital dibandingkan berinteraksi secara langsung. Kondisi tersebut dapat mengurangi kualitas komunikasi dalam keluarga dan berdampak pada hubungan antara orang tua dan anak. Luthfiyah dan Yuliana (2023) menunjukkan bahwa penggunaan gawai yang berlebihan berpotensi mengurangi frekuensi komunikasi tatap muka dalam keluarga. Sementara itu, Ramly dan Burhaman

(2022) menjelaskan bahwa rendahnya kualitas komunikasi keluarga dapat memengaruhi kedekatan emosional antara orang tua dan anak serta menghambat proses pengasuhan yang efektif.

Masalah tersebut juga ditemukan di Jalan Banten, Desa Helvetia, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti sebelum pelaksanaan kegiatan, sebagian besar ibu rumah tangga telah menggunakan gawai dalam berbagai aktivitas sehari-hari, seperti berkomunikasi melalui media sosial, mencari informasi, menonton video, dan mengakses berbagai platform digital lainnya. Selain itu, anak-anak juga telah terbiasa menggunakan gawai untuk bermain game, menonton video, maupun mengakses media hiburan lainnya. Situasi tersebut menyebabkan waktu interaksi langsung antara orang tua dan anak menjadi lebih terbatas dibandingkan sebelumnya.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kebutuhan peserta, peneliti melakukan identifikasi kebutuhan belajar melalui sesi tanya jawab dan pemberian

pretest kepada ibu rumah tangga usia 30–44 tahun yang menjadi sasaran kegiatan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian peserta telah memahami pentingnya komunikasi dan pendampingan anak dalam keluarga. Namun demikian, pemahaman yang dimiliki masih beragam. Beberapa peserta mengaku mengalami kesulitan dalam membangun komunikasi yang terbuka dengan anak, memahami perasaan anak, memberikan respons yang tepat ketika anak menghadapi masalah, serta mendampingi anak dalam kegiatan belajar maupun aktivitas sehari-hari. Sebagian peserta juga menyampaikan bahwa anak lebih sering menggunakan gawai sehingga komunikasi dalam keluarga menjadi lebih terbatas.

Selain komunikasi, pendampingan orang tua merupakan faktor penting yang memengaruhi perkembangan anak. Pendampingan tidak hanya berkaitan dengan kegiatan belajar, tetapi juga mencakup pemberian motivasi, dukungan emosional, pengawasan, dan arahan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua yang terlibat secara aktif dalam kehidupan anak cenderung mampu membantu anak

mengembangkan kemampuan sosial, emosional, dan akademik dengan lebih baik. Bili (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pendampingan memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Tanjung dan Kamtini (2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua berkontribusi terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya yang dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi dan pendampingan anak pada ibu rumah tangga. Salah satu media yang dapat digunakan adalah video edukasi. Video edukasi merupakan media pembelajaran audiovisual yang menggabungkan unsur gambar, suara, teks, dan ilustrasi sehingga mampu menyampaikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Mayer (2021), penggunaan multimedia dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman peserta karena informasi diterima melalui saluran visual dan verbal secara bersamaan. Oleh sebab itu, video edukasi dinilai memiliki potensi untuk membantu peserta memahami materi

komunikasi dan pendampingan anak secara lebih efektif.

Pelatihan berbasis video edukasi kemudian dilaksanakan sebagai salah satu bentuk intervensi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan pendampingan anak pada ibu rumah tangga. Hasil pengukuran yang dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta. Rata-rata nilai pretest peserta sebesar 62,22, sedangkan rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 87,22. Peningkatan sebesar 25,00 poin atau 40,16% menunjukkan adanya perubahan pemahaman yang positif setelah peserta mengikuti pelatihan. Temuan tersebut memberikan indikasi awal bahwa video edukasi dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan pendampingan anak pada ibu rumah tangga.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas penggunaan video edukasi sebagai media pembelajaran, sebagian besar penelitian masih berfokus pada bidang kesehatan, pendidikan formal, dan peningkatan keterampilan tertentu. Penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas

video edukasi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan pendampingan anak pada ibu rumah tangga masih relatif terbatas.

Pada penggunaan video edukasi sebagai media pelatihan yang dirancang berdasarkan kebutuhan belajar nyata yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga mengukur perubahan pemahaman melalui perbandingan hasil pretest dan posttest pada ibu rumah tangga usia 30–44 tahun. Selain itu, penelitian ini menghubungkan aspek komunikasi dan pendampingan anak dengan tantangan penggunaan gawai dalam kehidupan keluarga sehingga memberikan perspektif yang lebih kontekstual sesuai dengan kondisi masyarakat saat ini.

Berdasarkan penelitian tersebut, bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelatihan berbasis video edukasi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan pendampingan anak pada ibu rumah tangga di Jalan Banten, Desa Helvetia, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui efektivitas pelatihan peningkatan kemampuan komunikasi dan pendampingan anak melalui video edukasi terhadap pemahaman ibu rumah tangga. Pada variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pelatihan berbasis video edukasi, sedangkan variabel terikat (Y) adalah kemampuan komunikasi dan pendampingan anak pada ibu rumah tangga. Kemampuan komunikasi dan pendampingan anak diukur berdasarkan pemahaman peserta mengenai komunikasi efektif, keterampilan mendengarkan aktif, penggunaan bahasa yang positif, pemberian dukungan emosional kepada anak, serta strategi pendampingan anak dalam kegiatan belajar dan aktivitas sehari-hari.

Kegiatan penelitian dilaksanakan di Jalan Banten, Desa Helvetia, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang. Sasaran penelitian adalah ibu rumah tangga yang memiliki anak dan berada pada rentang usia 30–44 tahun. Populasi penelitian terdiri atas ibu rumah tangga yang mengikuti kegiatan pelatihan. Jumlah peserta yang

memenuhi kriteria penelitian dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sebanyak 9 orang. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik total sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Penggunaan teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil sehingga seluruh peserta dapat dilibatkan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas pelatihan yang diberikan.

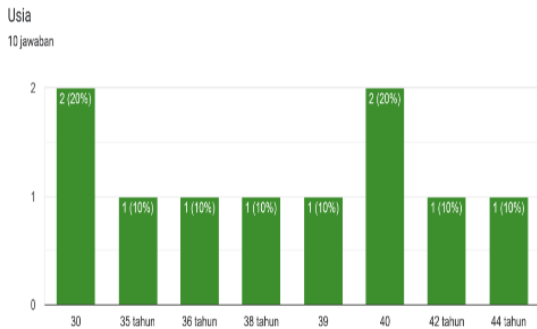
Sebelum pelatihan dilaksanakan, peserta terlebih dahulu mengisi angket kebutuhan belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kebutuhan mereka terkait komunikasi serta pendampingan anak. Selanjutnya, peserta diberikan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai materi yang akan diberikan. Hasil pre-test digunakan sebagai data awal untuk mengetahui kondisi pemahaman peserta sebelum mengikuti pelatihan.

Pelatihan kemudian dilaksanakan dengan menggunakan media video edukasi yang memuat materi tentang komunikasi efektif dengan anak, pentingnya mendengarkan secara aktif,

penggunaan bahasa yang positif dalam berkomunikasi, pemberian dukungan emosional, serta cara mendampingi anak dalam kegiatan belajar dan kehidupan sehari-hari. Setelah penyampaian materi melalui video edukasi, peserta mengikuti sesi diskusi dan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman serta memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pengalaman dan permasalahan yang dihadapi dalam mendampingi anak.

Pada akhir kegiatan, peserta diberikan post-test untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman setelah mengikuti pelatihan. Data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan membandingkan nilai sebelum dan sesudah pelatihan. Analisis dilakukan melalui perhitungan nilai rata-rata (*mean*), selisih skor pre-test dan post-test, serta persentase peningkatan hasil belajar peserta. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif untuk menggambarkan efektivitas pelatihan berbasis video edukasi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan pendampingan anak pada ibu rumah tangga.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan



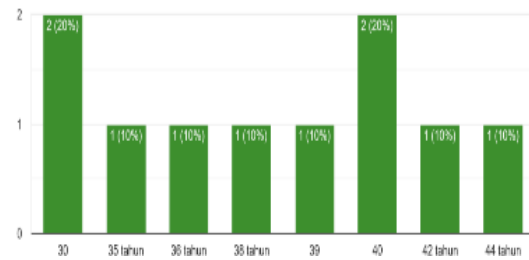
Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas video edukasi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan pendampingan anak pada ibu rumah tangga dilaksanakan di Jl. Banten, Desa Helvetia, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian dilakukan melalui penyebaran angket pre-test dan post-test kepada responden sebelum dan sesudah pemberian video edukasi. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi dan diskusi langsung dengan responden untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi komunikasi dan pendampingan anak dalam lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, sebagian besar ibu rumah tangga di lokasi penelitian memiliki peran utama dalam mendampingi anak selama kegiatan belajar maupun aktivitas sehari-hari di rumah. Namun demikian, beberapa responden mengungkapkan bahwa mereka

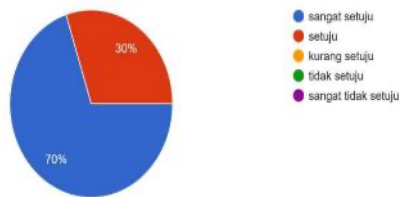
masih mengalami kesulitan dalam membangun komunikasi yang efektif dengan anak, terutama ketika menghadapi anak yang sulit diatur, kurang terbuka, atau menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan harapan orang tua. Selain itu, sebagian responden mengaku masih menggunakan cara-cara yang kurang tepat dalam mendisiplinkan anak karena terbatasnya pengetahuan mengenai pola asuh positif.

Penelitian ini melibatkan 9 orang responden. Berdasarkan karakteristik usia, responden berada pada rentang usia 30–44 tahun. Kelompok usia terbanyak adalah usia 40 tahun ke atas sebanyak 3 orang (33,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif yang memiliki tanggung jawab besar dalam proses pengasuhan dan pendidikan anak di lingkungan keluarga.

Usia
10 jawaban

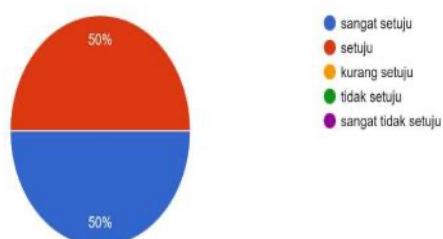


Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perkembangan anak
10 jawaban



Berdasarkan jenis pekerjaan, mayoritas responden merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 7 orang (77,8%), sedangkan 1 orang bekerja sebagai ASN (11,1%) dan 1 orang memiliki pekerjaan lainnya (11,1%). Kondisi ini menunjukkan bahwa responden memiliki keterlibatan yang cukup tinggi dalam aktivitas pendampingan anak sehingga peningkatan kemampuan komunikasi dan pengasuhan menjadi kebutuhan yang penting.

Saya tertarik mempelajari cara komunikasi yang baik dengan anak
10 jawaban



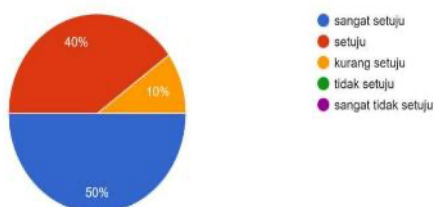
Hasil Pre-Test

Sebelum pelatihan dimulai, peserta diminta mengisi angket kebutuhan belajar dan pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mengenai pola asuh, komunikasi orang tua dan anak, serta pendampingan anak dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil angket, sebagian besar peserta telah memiliki pemahaman dasar mengenai pentingnya pola asuh dan komunikasi dalam keluarga. Namun, dari hasil diskusi awal ditemukan bahwa beberapa peserta masih mengalami kesulitan dalam menghadapi perilaku anak, mengendalikan emosi saat berkomunikasi, serta menerapkan disiplin tanpa kekerasan.

Pada pernyataan "Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perkembangan anak", sebanyak 70% peserta menyatakan sangat setuju dan 30% menyatakan setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh peserta telah menyadari pentingnya peran orang tua dalam mendukung perkembangan anak. Saat sesi diskusi awal, beberapa peserta juga menyampaikan bahwa perilaku anak sering kali dipengaruhi oleh cara orang tua memberikan contoh dan berinteraksi di rumah.

Pada pernyataan "Saya tertarik mempelajari cara berkomunikasi yang baik dengan anak", sebanyak 50% peserta menyatakan sangat setuju dan 50% peserta menyatakan setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh peserta memiliki minat yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dengan anak. Berdasarkan hasil wawancara singkat, beberapa peserta mengaku sering mengalami kesalahpahaman dengan anak karena kurang memahami cara menyampaikan pesan yang sesuai dengan usia dan kondisi emosional anak.

Saya ingin mengetahui cara mendisiplinkan anak tanpa kekerasan
10 jawaban

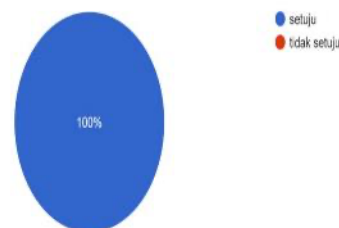


Hasil pre-test menunjukkan bahwa peserta telah memiliki kesadaran mengenai pentingnya komunikasi dan pola asuh dalam keluarga. Namun demikian, peserta masih memerlukan tambahan pengetahuan mengenai cara membangun komunikasi yang efektif, mendengarkan anak secara aktif, serta menerapkan disiplin positif tanpa kekerasan.

Hasil Post-Test

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan, peserta diberikan post-test untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman mereka. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan.

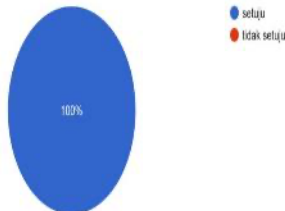
Saya lebih memahami cara berkomunikasi yang baik dengan anak setelah mengikuti pelatihan
9 jawaban



Seluruh peserta (100%) menyatakan setuju bahwa setelah mengikuti pelatihan mereka lebih memahami cara berkomunikasi yang baik dengan anak. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dibandingkan sebelum pelatihan, di mana peserta hanya menunjukkan ketertarikan untuk mempelajari komunikasi yang efektif dengan anak. Setelah memperoleh materi melalui video edukasi, peserta tidak hanya memiliki ketertarikan, tetapi juga telah memahami pentingnya komunikasi yang hangat, terbuka, dan penuh perhatian dalam membangun

hubungan yang positif antara orang tua dan anak.

Saya lebih memahami cara mendisiplinkan anak tanpa kekerasan setelah mengikuti pelatihan
9 jawaban



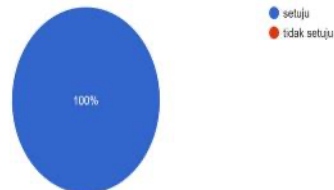
Seluruh peserta (100%) menyatakan lebih memahami cara mendisiplinkan anak tanpa kekerasan setelah mengikuti pelatihan. Hasil ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan mampu menjawab kebutuhan peserta yang telah teridentifikasi pada angket awal. Melalui pelatihan, peserta memperoleh pemahaman mengenai penerapan disiplin positif, seperti memberikan arahan yang jelas, memberikan contoh perilaku yang baik, dan menerapkan konsekuensi yang mendidik tanpa menggunakan kekerasan fisik maupun verbal.

Saya merasa pelatihan ini bermanfaat bagi saya
9 jawaban



Seluruh peserta (100%) menyatakan bahwa pelatihan memberikan manfaat bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan tidak hanya menambah pengetahuan peserta, tetapi juga dapat diterapkan secara langsung dalam proses pengasuhan anak di lingkungan keluarga. Manfaat yang dirasakan peserta menunjukkan bahwa pelatihan telah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang mereka hadapi sebagai orang tua.

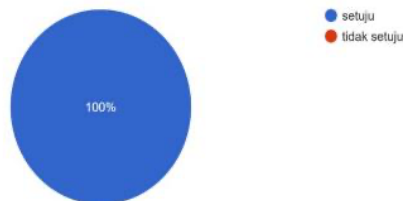
Saya termotivasi untuk menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
9 jawaban



Seluruh peserta (100%) menyatakan termotivasi untuk menerapkan materi yang telah dipelajari setelah mengikuti pelatihan. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan peningkatan pada aspek pengetahuan, tetapi juga mampu mendorong perubahan sikap peserta. Tingginya motivasi peserta menjadi indikator bahwa materi yang diberikan dianggap relevan dan bermanfaat sehingga peserta memiliki keinginan

untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Saya puas dengan pelaksanaan pelatihan secara keseluruhan
9 jawaban



Seluruh peserta (100%) menyatakan puas terhadap pelaksanaan pelatihan yang telah dilaksanakan. Tingginya tingkat kepuasan peserta menunjukkan bahwa materi, metode penyampaian, penggunaan video edukasi, serta proses pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan harapan peserta. Selain itu, peserta juga menyatakan bersedia merekomendasikan kegiatan serupa kepada orang tua lainnya dan berharap pelatihan seperti ini dapat dilaksanakan kembali di masa mendatang.

Secara keseluruhan, hasil angket evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan melalui video edukasi berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai komunikasi yang efektif dengan anak dan penerapan disiplin tanpa kekerasan. Selain itu, pelatihan juga memberikan manfaat nyata, meningkatkan motivasi peserta untuk menerapkan pola asuh positif,

serta memperoleh tingkat kepuasan yang sangat baik dari seluruh peserta. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan video edukasi merupakan media yang efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu rumah tangga mengenai pola asuh anak.

D. KESIMPULAN

Efektivitas video edukasi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan pendampingan anak pada ibu rumah tangga (Jl. Banten Desa Helvetia Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang) telah dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu rumah tangga dalam menerapkan pola asuh yang positif, membangun komunikasi yang efektif dengan anak, serta mendisiplinkan anak tanpa menggunakan kekerasan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyampaian materi menggunakan video edukasi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta sebagai orang tua.

Berdasarkan hasil angket sebelum pelatihan (pre-test), diketahui bahwa peserta telah memiliki pemahaman dasar mengenai pentingnya peran orang tua dalam perkembangan anak. Namun, peserta

masih membutuhkan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai cara berkomunikasi yang baik dengan anak, penerapan pola asuh yang tepat, serta strategi mendisiplinkan anak tanpa kekerasan. Tingginya minat peserta untuk mempelajari materi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan nyata akan program edukasi pengasuhan bagi orang tua.

Hasil angket evaluasi (post-test) menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Seluruh peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan mudah dipahami, video edukasi yang digunakan menarik dan membantu dalam memahami materi, serta sesuai dengan kebutuhan mereka sebagai orang tua. Selain itu, seluruh peserta juga menyatakan memperoleh pengetahuan baru mengenai pola asuh anak, lebih memahami cara berkomunikasi yang efektif dengan anak, serta lebih memahami cara menerapkan disiplin positif tanpa kekerasan.

Pelatihan ini tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga memengaruhi sikap dan motivasi mereka dalam mengasuh

anak. Seluruh peserta menyatakan bahwa pelatihan memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari dan mendorong mereka untuk menerapkan materi yang telah dipelajari dalam lingkungan keluarga.

Tingginya tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan juga menjadi indikator keberhasilan program. Seluruh peserta merasa puas terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan, bersedia merekomendasikan kegiatan serupa kepada orang tua lainnya, serta berharap program seperti ini dapat dilaksanakan kembali pada masa mendatang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa materi, metode penyampaian, dan media pembelajaran yang digunakan telah sesuai dengan kebutuhan dan harapan peserta.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil dan pelaksanaan penelitian yang hanya dilakukan pada satu kelompok masyarakat sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah peserta yang lebih besar serta menggunakan analisis statistik yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, D. A., & Yulianingsih, W. (2023). Hubungan antara pola komunikasi orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak di PAUD. *J+PLUS UNESA*, 12(2), 60–66.
- APJII. (2024). *Laporan survei penetrasi internet Indonesia 2024*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran. (2019). Media Pembelajaran (Edisi Revisi).
- Bili, D. L. (2023). Keterlibatan orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. *International Journal of Cross Knowledge*, 1(2), 302–313.
- DeVito, J. A. (2019). *The Interpersonal Communication Book* (15th ed.). Pearson. Erika, N. I., Winarti, S. A., Siregar, E. S. Y., & Khadijah. (2022). Peran orang tua dalam perkembangan tumbuh kembang anak usia 3–6 tahun. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 2371–2375.
- Erika, R., Sari, M., & Lestari, D. (2022). Peran keluarga dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak*, 4(1), 12–20.
- Hurlock, Elizabeth B. Perkembangan Anak. (2018). Perkembangan Anak (Edisi Keenam). Jakarta: Erlangga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2022).
- Luthfiyah, N., & Yuliana, R. (2023). Dampak penggunaan gadget terhadap komunikasi keluarga. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 7(3), 88–97.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Pengasuhan Positif untuk Orang Tua. Jakarta: KPPPA.
- Ramly, A., & Burhaman, H. (2022). Kualitas komunikasi keluarga dan dampaknya terhadap hubungan orang tua dan anak. *Jurnal Psikologi Keluarga*, 6(2), 101–110.
- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, S., & Kamtini. (2024). Keterlibatan orang tua dalam perkembangan sosial